

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : SELAMET RIYADI

NIM : D04206062

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
(DIRECT INSTRUCTION) DENGAN MOTIVASI EKSTRINSIK
PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISI
LENGKUNG DI KELAS IX MTs JABAL NOER TAMAN
SIDOARJO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2011

Pembimbing,



Drs. Abdullah Sani, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SELAMET RIYADI
NIM : D04206062
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Januari 2011
Yang Membuat Pernyataan,

SELAMET RIYADI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Selamet Riyadi** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 27 Januari 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Abdullah Sani, M.Pd.

NIP.195711031987031005

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M.Si.

NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Abdullah Jaclani, M.Pd.

Penguji II,

Maunah Setvawati, M.Si.

NIP. 1974110042008012008

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Rata-rata NEM Matematika SMP	2
Tabel 2.1 Sub Materi Tabung, Kerucut dan Bola..	12
Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran Langsung	27
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	47
Tabel 4.2 Hasil Tes Belajar Siswa Kelas IX MTs Jabal Noer	48
Tabel 4.3 Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran.....	50

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran arti dari judul penelitian sekaligus tidak meluasnya masalah, penulis perlu mendefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.¹³

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu cara mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan-keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik.¹⁴ Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁵

3. Tabung, kerucut dan bola

Tabung adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua buah lingkaran (sebagai alas dan tutup) dan sebuah bidang lengkung (sisi tegak atau selimut

¹³ Richardl Arends, *Classroom Instruction and Managemant*, (New York: The Mc Grow-Hill, 1997), h. 34.

¹⁴ Erman Suherman, Karso, *Interaksi Belajar Mengajar Matematika*, (Karunika Jakarta Universitas Terbuka, 1986), h. 76.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 88.

Suherman mengemukakan beberapa gambaran tentang hakekat matematika termasuk cara pencarian kebenaran dan cara berpikir matematika sebagai berikut :

1. Matematika disebut *ilmu deduktif*, sebab dalam matematika tidak menerima generalisasi yang berdasarkan pada observasi, eksperimen, coba-coba (induktif) seperti halnya ilmu pengetahuan alam dan ilmu-ilmu pengetahuan umumnya. Kebenaran generalisasi dalam matematika harus dapat dibuktikan secara deduktif.
2. Matematika adalah *bahasa*, sebab matematika merupakan bahasa simbol yang berlaku secara universal (internasional) dan sangat padat makna serta pengertiannya.
3. Matematika disebut *seni*, sebab dalam materi matematika terlihat adanya unsur keteraturan, keterurutan, dan ketetapan (konsisten), sehingga matematika indah dipandang dan diresapi sebagai seni.
4. Matematika *ilmu tentang struktur yang terorganisasikan*, sebab berkembang dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke postulat/aksioma, dan ke dalil/teori. Komponen-komponen matematika ini membentuk suatu sistem yang saling berhubungan dan terorganisir dengan baik.
5. Matematika adalah *ilmu tentang pola dan hubungan*, sebab dalam matematika sering dicari keseragaman seperti keterurutan dan keterkaitan dari sekumpulan konsep-konsep tertentu atau model-model tertentu yang

C. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat.²³ Menurut Ratumanan “Pembelajaran merupakan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan peserta didik. Pada proses ini guru sebagai komunikator, peserta didik sebagai pengkomunikasi dan materi yang dikomunikasikan berupa pesan, yaitu pengetahuan dalam hal ini adalah matematika”.²⁴ Ratumanan mengatakan bahwa “Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar.”²⁵ Sedangkan menurut Degeng “Pembelajaran merupakan upaya pembelajaran siswa. Secara eksplisit terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan”.²⁶

Menurut Nikson (dalam Mulatsih, 2004:14)

Pembelajaran matematika merupakan suatu upaya untuk membantu siswa memahami konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri, melalui proses internalisasi sehingga proses dan prinsip terbangun kembali. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana upaya guru

²³ W.Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 8.

²⁴ T. Gerson, Ratumanan, *Belajar Dan Pembelajaran Edisi Ke-2*, (Surabaya: Unesa University Press, 2004), h. 3.

²⁵ Ratumanan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Surabaya: Unesa University Press, 2000), h. 3.

²⁶ T. Gerson, Ratumanan, *Belajar Dan Pembelajaran Edisi Ke-2, op.cit*, h. 3.

mendorong dan atau memfasilitasi siswa belajar, bukan pada apa yang dipelajari.

Jadi menurut peneliti yang dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan informasi atau keterampilan kepada peserta didik sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Sedangkan menurut kurikulum 2004 disebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah :

- a. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan infonsistensi.
- b. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, dan membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Dari uraian diatas dikatakan bahwa melaksanakan suatu pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah, karena guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan siswa untuk mengaktifkan seluruh kegiatan dalam proses belajar, serta mengarahkan siswa pada konstruksi pengetahuan. Menurut Ratumanan beberapa ciri pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru adalah :

dapat mencapai tidak saja tujuan dalam ranah kognitif, tetapi juga afektif serta psikomotor. Hal ini sejalan dengan tujuan umum pendidikan dasar dan menengah, yang memberikan penekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika.

Berdasarkan tujuan diatas dapat diklasifikasikan tujuan pembelajaran matematika di SMP atau MTs yaitu (1) tujuan yang bersifat formal, dan (2) tujuan yang bersifat material. Tujuan yang bersifat formal lebih menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian. Sedangkan tujuan yang bersifat material lebih menekankan kepada kemampuan menerapkan matematika dan keterampilan matematika.²⁹

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu cara mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan-keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.

Adapun keterampilan-keterampilan dasar dalam mempelajari bentuk bangun Tabung, kerucut, dan bola tersebut adalah sebagai berikut:

1. Unsur-unsur Tabung, Kerucut dan Bola

a. Bentuk bangun Tabung

²⁹ Ibid., h. 5.

Untuk menanggapi jawaban siswa tersebut guru dapat mengatakan “Bidang sisi yang kamu sebutkan tidak salah dan 2 bidang sisi itu adalah bidang datar/alas dan bidang selimut.”

- iii. Umpan balik ditujukan pada tingkah laku bukan pada maksud yang tersirat pada tingkah laku tersebut. Misalnya, “Saya tidak dapat membaca tulisan kamu, karena jarak antara kata yang satu dengan kata yang lain, antara baris yang satu dengan baris yang lain terlalu rapat” dan bukan “Tulisanmu tidak rapi dan kurang jelas”.
- iv. Upayakan agar umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.
- v. Berikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar, karena siswa lebih menyukai umpan balik yang positif dari pada yang negatif. Misalnya, “Setelah Bapak periksa ternyata pekerjaanmu dipapan tulis benar dan Bapak yakin pada saat ujian nanti kamu dapat mengerjakan soal dengan baik.”
- vi. Jika memberikan umpan balik yang negatif, tunjukkan bagaimana cara melakukannya dengan benar.
- vii. Bantulah siswa untuk memfokuskan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil.
- viii. Ajarkan siswa cara memberikan umpan balik kepada diri mereka sendiri dan bagaimana menilai keberhasilan kinerjanya.

menyadari pentingnya belajar, dan ia belajar bersungguh-sungguh penuh semangat.

Dari uraian diatas bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil sangat memuaskan, maka ia memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Sebaliknya, jika hasil belajar tidak baik, memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh “peringatan atau hukuman” dari guru atau orang tua. “Peringatan” tersebut tidak menyenangkan siswa, tetapi secara tidak langsung hukuman yang di berikan oleh guru dan orang tua dapat menjadi cambuk bagi anak didik agar anak didik lebih bersemangat dalam belajar sehingga anak didik tersebut lebih maju dari sebelumnya.

2. Analisis data respon siswa

Analisis terhadap data respon siswa dihitung dengan cara menentukan persentase tiap-tiap respon siswa. Persentase dihitung dengan menggunakan rumus:⁴³

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan: A = Frekuensi jawaban tiap aspek

B = Banyak responden

Respon siswa dikatakan positif apabila persentase yang terbesar dari rata-rata persentase setiap indikator berada dalam kategori: senang, minat, mudah, baru, dan menarik.⁴⁴

⁴³ Trianto, *op.cit.*, 173

⁴⁴ Abdurrahman, *Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada Pokok Bahasan Bangun-Bangun Segi Empat Di Kelas 2 SLTPN !6 Pekan Baru*, Tesis yang tidak dipublikasikan, (Surabaya: Unesa, 2002), h.47.

k) Persentase siswa yang menyatakan menarik terhadap tulisan yang terdapat dalam LKS sebesar 77,78%.

Sedangkan secara keseluruhan diperoleh hasil, bahwa persentase rata-rata respon positif siswa sebesar 83,84% sedangkan persentase rata-rata respon negatif siswa sebesar 16,16%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran langsung dengan motivasi ekstrinsik adalah positif.

Akan tetapi jika dilihat dari pertanyaan, Bagaimana pendapatmu terhadap komponen pembelajaran tentang suasana kelas tergolong baru atau tidak baru? Siswa yang menjawab baru mencapai 50% sedangkan yang menjawab tidak baru juga mencapai 50%. Hal ini disebabkan di kelas IX merupakan kelas yang siswanya berasal dari kelas VIII yang berbeda kelas. Sedangkan menurut guru matematika kelas IX pada waktu kelas VIII beliau pernah memberikan pembelajaran yang hampir sama disalah satu kelas tetapi tidak menggunakan strategi motivasi ekstrinsik hanya model pembelajaran langsungnya saja. Maka dari itu suasana kelasnya ada yang merasa baru dan ada yang merasa tidak baru lagi.

- Soedjadi, R, 1998/1999. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Surabaya
- Soedjadi, R, 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Surabaya
- Sudjana, Nana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002).
- Sudjana, Nana, 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Sudjana, Nana, 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Sugijono, Adinawan, 2004. *Matematika Untuk Smp Kelas VIII Semester 2*. Erlangga. Jakarta
- Suherman, Erman, 1986. Karso, *Interaksi Belajar Mengajar Matematika*. Karunika Jakarta Universitas Terbuka. Jakarta
- Suherman, dkk, 2001. *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan*. PT Mandar Maju. Bandung
- Sulis, Sutrisna, 2005. *Aku Ingin Menjadi Ahli Matematika*. Kawan Pustaka. Jakarta
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher. Surabaya
- Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Di Kelas*. Cerdas Pustaka. Surabaya
- Uno, Hamzah, 2006. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Usmadi, 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Yogyakarta
- Winkel, W.S, 1996. *Psikologi Pengajaran*. Grafindo. Jakarta